

PENGARUH EKSPERIMEN *PAPIER MACHE* TERHADAP KREATIVITAS

ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ANANDA

TAHUN AJARAN 2025/2026

Ronita Lena Sari Silaban, Endang Junita Sinaga, Uranus Zamili

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Email : ronitasilaban28@gmail.com¹, endangjunita@gmail.com², uranuszamili87@gmail.com³

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh eksperimen *papier mache* terhadap kreativitas anak usia 5-6 Tahun di PAUD Ananda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk “*One Group Pretest -Posttest Design*”. Populasi seluruh siswa (usia 5-6 tahun) di PAUD Ananda berjumlah 25 orang dan ditetapkan sampel sebanyak 25 orang. Data dikumpulkan dengan lembar observasi sebanyak 15 item. Hasil analisis data menunjukkan bahwa eksperimen *papier mache* berpengaruh signifikan terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Ananda dibuktikan dengan: 1) nilai rata-rata pada *posttest* yaitu sebesar 54,88 > nilai rata-rata pada *pretest* adalah sebesar 29,88 dan nilai tersebut menunjukkan bahwa selisih rata-rata pada *pretest* dan *posttest* adalah sebesar 25,32 hal tersebut menunjukkan bahwa secara deskriptif terdapat perbedaan yang signifikan rata-rata pada *pretest* dan *posttest*. 2) uji signifikan diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($\alpha=0,05$; $df=24$) yaitu sebesar $6,332 > 2,060$ dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a yaitu eksperimen *papier mache* berpengaruh signifikan terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Ananda diterima.

Kata Kunci: Eksperimen *papier mache*, Kreativitas Anak, PAUD

Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of papier-mâché experiments on the creativity of children aged 5–6 years at PAUD Ananda. This study employed a pre-experimental research method using a One Group Pretest–Posttest Design. The population consisted of all children aged 5–6 years at PAUD Ananda, totaling 25 students, and the entire population was used as the research sample. Data were collected using an observation sheet consisting of 15 items to assess children’s creativity. The results of the data analysis showed that papier-mâché experiments had a significant effect on the creativity of children aged 5–6 years at PAUD Ananda. This was indicated by the increase in the average posttest score, which was 54.88, compared to the average pretest score of 29.88. The difference between the pretest and posttest mean scores was 25.32, indicating a clear improvement in children’s creativity after the implementation of the papier-mâché experiment. In addition, the significance test showed that the calculated *t*-value was greater than the table *t*-value at a significance level of 0.05 with 24 degrees of freedom ($6.332 > 2.060$). Therefore, the null hypothesis (H_0) was rejected, and the alternative hypothesis (H_a), stating that papier-mâché experiments significantly affect the creativity of children aged 5–6 years at PAUD Ananda, was accepted.*

Keywords: Papier mache experiment, children’s creativity, PAUD

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0–8 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini berada pada tahap perkembangan yang sangat menentukan bagi kehidupan selanjutnya. Masa ini sering disebut sebagai golden age,

yaitu masa di mana perkembangan otak, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan kreativitas berlangsung sangat pesat. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat dan bermakna sangat dibutuhkan agar seluruh potensi anak dapat berkembang secara optimal (Susanto, 2018). Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai

dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pembelajaran pada anak usia dini harus disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak, yaitu belajar melalui bermain, bereksplorasi, dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar (Hutagalung et al. 2024). Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana anak mulai mampu berpikir simbolik, memiliki imajinasi yang berkembang, serta belajar melalui pengalaman konkret. Salah satu aspek perkembangan yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan kemampuan berpikir anak adalah kreativitas (Suyadi, 2017). Kreativitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan ide, gagasan, atau karya baru yang bersifat orisinal dan bermakna.

Kreativitas pada anak usia dini tidak hanya diartikan sebagai kemampuan menghasilkan karya seni, tetapi juga sebagai kemampuan berpikir divergen, menemukan berbagai alternatif solusi, serta mengekspresikan ide dan perasaan secara bebas. Anak yang kreatif cenderung

memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berani mencoba hal baru, dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi (Euis Kurniawati 2023). Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di PAUD sering kali masih berorientasi pada kemampuan akademik dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Kegiatan pembelajaran cenderung bersifat instruktif dan kurang memberikan ruang eksplorasi bagi anak. Akibatnya, kreativitas anak kurang terstimulasi secara optimal. Padahal, kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada anak serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila, salah satunya adalah dimensi kreatif (Ummu Khairiyah 2022).

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat menstimulasi kreativitas anak adalah pembelajaran berbasis eksperimen dan seni. Eksperimen memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung, sedangkan kegiatan seni memungkinkan anak mengekspresikan ide dan imajinasinya secara bebas. Salah satu bentuk kegiatan seni yang dapat diterapkan di PAUD adalah eksperimen

papier mache (Euis Kurniawati 2023). Kegiatan ini memanfaatkan kertas bekas yang diolah menjadi bubur kertas dan dibentuk menjadi berbagai karya tiga dimensi sesuai imajinasi anak. Eksperimen papier mache tidak hanya melatih keterampilan motorik halus anak, tetapi juga mendorong anak untuk berpikir kreatif, memilih bentuk, warna, dan tekstur, serta menyelesaikan masalah yang muncul selama proses berkarya (Retno Wulandari and , Issaura Dwi Selvi² 2020). Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh eksperimen papier mache terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun di PAUD Ananda.

LANDASAN TEORI

Kreativitas pada anak usia dini berkembang melalui pengalaman langsung, kegiatan bermain, dan eksplorasi lingkungan. James J. Gallagher menyatakan bahwa kreativitas berkaitan dengan kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan berbagai kemungkinan jawaban terhadap suatu permasalahan (Euis Kurniawati 2023). Supriadi menjelaskan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru,

baik berupa gagasan maupun karya nyata yang berbeda dari apa yang telah ada sebelumnya.(Euis Kurniawati 2023). Sementara itu, Torrance mengemukakan bahwa kreativitas mencakup kemampuan menghasilkan ide secara lancar, luwes, orisinal, mampu mengembangkan ide, serta mampu memecahkan masalah. Ada beberapa indikator kreativitas anak menurut Torrance adalah sebagai berikut: (1) Anak mampu bereksplorasi dengan mengamati, memegang, dan mencoba hal-hal baru di lingkungannya, (2) Anak mampu menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan sering mengajukan pertanyaan, (3) Anak mampu bersikap spontan dalam menyampaikan perasaan maupun pikirannya,(4) Anak mampu bereksperimen dan mencoba inovasi baru melalui pengalaman yang dimilikinya,(5) Anak mampu memecahkan masalah berdasarkan pengalaman belajar yang dialami, (6) Anak mampu menikmati permainan dan menjadikannya sebagai sarana bercerita secara alami.(Afnita 2021). Adapun yang menjadi manfaat kreativitas yaitu mengembangkan potensi diri anak, meningkatkan imajinasi dan daya cipta, melatih kemampuan berpikir dan pemecahan masalah, menumbuhkan

kepercayaan diri dan kemandirian, serta mendukung kesiapan belajar anak usia dini (Panggabean et al. 2025).

Oleh karena itu, kreativitas anak dapat distimulasi melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan kebebasan berekspresi, tidak mengekang, dan mendorong anak untuk bereksplorasi. Pembelajaran berbasis eksperimen merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pembelajaran ini menekankan pada keterlibatan aktif anak dalam proses belajar melalui percobaan dan pengalaman langsung. (Rukiyah, Suningsih, and Syafdaningsih 2022). Anak tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi terlibat dalam proses mengamati, mencoba, dan menemukan sendiri. Pendekatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh anak melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam konteks PAUD, kegiatan eksperimen dapat dilakukan secara sederhana dengan memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar anak. Salah satu bentuk kegiatan eksperimen yang dapat diterapkan adalah eksperimen papier mache. Papier mache merupakan

teknik seni yang menggunakan kertas yang dihancurkan atau direndam hingga menjadi bubur, kemudian dibentuk menjadi berbagai karya tiga dimensi. Kegiatan ini bersifat sederhana, mudah dilakukan, serta memanfaatkan bahan bekas sehingga ramah lingkungan dan ekonomis (Retno Wulandari and , Issaura Dwi Selvi2 2020).

Eksperimen papier mache memberikan kesempatan kepada anak untuk mengeksplorasi bahan, merasakan tekstur, mencampur, membentuk, dan menghias karya sesuai dengan imajinasi mereka. Kegiatan ini tidak menekankan pada kesempurnaan hasil, melainkan pada proses berkarya dan pengalaman belajar anak. Melalui kegiatan ini, anak dapat mengembangkan keterampilan motorik halus, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan berpikir kreatif. Eksperimen papier mache memiliki hubungan yang erat dengan pengembangan kreativitas anak usia dini. Anak diberikan kebebasan untuk menentukan bentuk, warna, dan hasil karya sesuai dengan ide masing-masing. Hal ini mendorong anak untuk berpikir fleksibel, berani mencoba, dan mengekspresikan diri secara bebas. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi anak untuk

memecahkan masalah sederhana yang muncul selama proses berkarya (Sumarseh 2024).

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana anak belajar melalui manipulasi objek dan pengalaman konkret. Eksperimen papier mache memungkinkan anak untuk belajar melalui sentuhan langsung dengan bahan sehingga membantu perkembangan kognitif dan kreativitas anak. Selain itu, teori Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran guru sebagai fasilitator (Winsler, 1995). Dalam kegiatan papier mache, guru memberikan bimbingan dan dukungan seperlunya, sementara anak tetap memiliki kebebasan untuk bereksplorasi dan berkarya. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak usia dini dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yang bersifat eksperimen dan seni. Eksperimen papier mache memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, dan bermakna, sehingga berpotensi meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun.

Adapun alat dan bahan yang diperlukan adalah sebagai berikut: (1) Tepung kanji

dan air (untuk membuat bubur kanji), (2) Sobekan kertas Koran/HVS, (3) Bubur kanji yang sudah jadi, (4) Cat air atau cat poster (5) Kuas, (6) Mangkuk atau cetakan lain (misalnya cetakan agar-agar), (7) Plastik pembungkus (untuk melapisi cetakan), (8) Bahan hiasan tambahan seperti glitter dan lain-lain (dapat dikumpulkan oleh anak-anak), (9) Gunting. Selanjutnya langkah-langkah pembuatan eksperimen *papier mache* adalah sebagai berikut: (1) Guru memulai kegiatan dengan menceritakan asal-usul bubur koran atau *papier mache* sebagai seni budaya khas Afrika Barat, (2) Anak-anak dibagi ke dalam kelompok kecil untuk memudahkan pengawasan dan meningkatkan keterlibatan aktif, (3) Guru membagikan bahan-bahan secara proporsional kepada setiap kelompok, (4) Anak-anak menggunting atau menyobek kertas koran/HVS menjadi potongan kecil, kemudian merendam sobekan kertas tersebut dalam air hingga kertas hancur dan air terserap. Setelah itu, kertas ditiriskan, (5) Kertas yang telah hancur dicampur dengan bubur kanji, lalu diaduk hingga membentuk adonan yang bisa dibentuk, (6) Anak-anak membuat berbagai bentuk seperti patung atau benda lain menggunakan adonan bubur

koran/HVS, mirip dengan bermain *play dough*, (7) Untuk membuat bentuk dengan cetakan, misalnya mangkuk, bagian luar cetakan dilapisi plastik terlebih dahulu, kemudian dilumuri dengan bubur koran. Setelah selesai, simpan di tempat yang kering dan hangat hingga kering, (8) Setelah kering, cetakan dilepaskan dan anak-anak dapat mewarnai serta menghias karya mereka dengan bahan hiasan tambahan, (9) Anak-anak diminta untuk menceritakan hasil karya mereka kepada teman-teman sekelompoknya sebagai bentuk ekspresi dan komunikasi, terakhir (10) Guru bersama anak-anak memberikan penghargaan dan apresiasi atas hasil karya yang telah dibuat untuk memotivasi dan meningkatkan rasa percaya diri anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pre-experimental design dengan bentuk One Group Pretest–Posttest Design. Dalam desain ini, subjek penelitian diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui tingkat kreativitas anak sebelum perlakuan, kemudian diberikan perlakuan berupa kegiatan eksperimen papier mache, dan diakhiri dengan tes akhir (posttest) untuk mengetahui perubahan kreativitas anak

setelah perlakuan (Sugiyono, 2022). Subjek penelitian adalah 25 anak usia 5–6 tahun yang terdaftar di PAUD Ananda. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik total sampling, di mana seluruh anak dalam kelompok usia tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh eksperimen papier mache terhadap kreativitas anak. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi kreativitas anak yang disusun berdasarkan indikator kreativitas anak usia dini. Instrumen observasi terdiri dari 15 indikator yang mencakup lima aspek utama kreativitas, yaitu (1) Bereksplorasi, (2) Rasa ingin tahu yang tinggi, (3) Spontan dalam menyampaikan perasaan dan pemikirannya, (4) Memecahkan masalah, (5) Menikmati dan bercerita secara alami. Setiap indikator dinilai menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan, peneliti menyusun rencana kegiatan eksperimen papier mache serta menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan. Pada tahap pelaksanaan, anak mengikuti kegiatan eksperimen papier

mache dalam beberapa kali pertemuan dengan bimbingan guru. Pada tahap evaluasi, peneliti melakukan observasi dan pengolahan data hasil pretest dan posttest. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mengetahui rata-rata skor kreativitas anak selanjutnya melakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, serta uji-t untuk mengetahui perbedaan skor kreativitas sebelum dan sesudah perlakuan, terakhir melakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh eksperimen *papier mache* terhadap kreativitas anak usia 5-6 tahun di PAUD Ananda Tahun Ajaran 2025-2026.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor kreativitas anak sebelum diberikan perlakuan (pretest) sebesar 29,88, yang berada pada kategori rendah hingga sedang. Kondisi ini terlihat dari perilaku anak yang masih ragu mengekspresikan ide, kurang berani mencoba hal baru, serta belum mampu mengembangkan karya secara optimal. Setelah diberikan perlakuan melalui kegiatan eksperimen *papier mache*, rata-rata skor kreativitas anak meningkat menjadi 54,88. Peningkatan skor sebesar

25,32 menunjukkan adanya perubahan yang signifikan, di mana anak tampak lebih antusias, lebih berani bereksperimen dengan bahan, serta mampu menghasilkan karya yang lebih bervariasi dan orisinal. Peningkatan kreativitas tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Keterlibatan langsung anak dalam proses eksperimen *papier mache* memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang konkret, mulai dari mengolah bahan hingga menghasilkan karya. Proses ini memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan ide dan imajinasi secara bebas. Selain itu, adanya kebebasan berekspresi dalam menentukan teknik dan bentuk karya mendorong munculnya keunikan hasil karya anak, sehingga indikator kreativitas seperti kelancaran dan keaslian mengalami peningkatan, meskipun pengembangan detail karya pada beberapa anak belum berkembang secara optimal.

Faktor lain yang mendukung peningkatan kreativitas adalah sifat kegiatan *papier mache* yang bersifat eksploratif dan eksperimental. Anak didorong untuk mencoba, mengamati, dan menemukan cara sendiri dalam berkarya, sehingga menstimulasi kemampuan berpikir

divergen dan pengembangan ide secara mandiri. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak menekan, dengan guru berperan sebagai fasilitator, membuat anak merasa aman dan percaya diri untuk bereksplorasi dan berkreasi. Hasil uji-t menunjukkan nilai thitung sebesar 6,332 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,060 pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara skor kreativitas anak sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Secara teoritis, temuan ini sejalan dengan teori perkembangan kognitif Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana pembelajaran berlangsung melalui pengalaman konkret dan manipulasi objek. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya peran interaksi sosial dan scaffolding dalam pembelajaran, di mana guru memberikan dukungan tanpa membatasi kebebasan anak dalam mengekspresikan ide. Dengan demikian, eksperimen papier mache terbukti berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kreativitas anak usia 5–6 tahun di PAUD Ananda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa eksperimen papier mache berpengaruh signifikan terhadap kreativitas anak usia 5–6 tahun di PAUD Ananda. Kegiatan ini mampu meningkatkan kemampuan anak dalam berpikir kreatif, berimajinasi, serta mengekspresikan ide secara bebas. Eksperimen papier mache juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Oleh karena itu, kegiatan eksperimen papier mache disarankan untuk diterapkan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran kreatif di lembaga PAUD. Guru diharapkan dapat mengembangkan berbagai kegiatan eksperimen dan seni lainnya yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita, Juli Afnita Uli. “Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 5(1):75–95. doi:10.19109/ra.v5i1.7084. 2021.
- Ahmad Susanto. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. PT Bumi Aksara. 2018.

- Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2022
- Euis Kurniawati, Yeni Rachmawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak (Usia Taman Kanak-Kanak)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2023.
- Hutagalung, Lasmarito, Uranus Zamili, Rotua Samosir, Endang Junita Sinaga, and Emmi Silvia Herlina. "PENGARUH PEMANFAATAN LIMBAH NON ORGANIK TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN PAUD ANAK CERIA DI DESA PARBAJU JULU KEC. TARUTUNG." 3. 2024.
- Panggabean, Romini Junita, Rotua Samosir, Mei Lastri Butarbutar, Endang Junita Sinaga, and Emmi Silvia Tambunan. "PENGARUH KEGIATAN FINGER PAINTING TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK SANTA LUSIA SIBORONGBORONG." 4. 2025.
- Retno Wulandari and , Issaura Dwi Selvi2. "Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Permainan Papier-Mache Di Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Pelita PAUD* Vol. 5 No. 1. 2020
- Rukiyah, Rukiyah, Taruni Suningsih, and Syafdaningsih Syafdaningsih. 2022. "Pengembangan Bahan Ajar Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4):3714–26.
doi:10.31004/obsesi.v6i4.2385.
- Sumarseh, Yaswinda. *Eksperimen Sains (Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2024.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini (Dalam Kajian Neurosains)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2017.
- Ummu Khairiyah, Lina Eka Retnaningsih "KURIKULUM MERDEKA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI." *SELING (Jurnal Program Studi PGRA)* Volume 8 Nomor 2. doi:https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223. 2022.